

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis, kemudian diolah terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan cara menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Release 21.0*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Z)* dan memberikan hasil sebagai berikut :

1) Kontrol Diri

Uji normalitas pada data kontrol diri memperoleh nilai K-S Z = 1,677 ($p < 0,05$) yang berarti data tersebut memiliki distribusi data tidak normal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing data penelitian memiliki distribusi tidak normal, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2) Perilaku Seksual

Uji normalitas pada data perilaku seksual memperoleh nilai K-S $Z = 1,176$ ($p > 0,05$) yang berarti data tersebut memiliki distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas terhadap data kontrol diri menunjukkan F linier 12,980 ($p < 0,01$) yang berarti ada hubungan yang linear pada kedua variabel.

c. Uji Hipotesis

Uji Korelasi r menghasilkan nilai $r = -0,217$ dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual.

B. Pembahasan

Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku seksual. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{xy} = -0,217$ dengan besar p sebesar 0,003 ($p < 0,01$). Dalam penelitian ini, kontrol diri memiliki keterkaitan dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja. Keterkaitan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan kecenderungan perilaku seksualnya. Kecenderungan perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang

timbul dari dalam dirinya. Dorongan - dorongan seksual yang muncul dapat dikendalikan remaja dengan cara mengalihkan pikirannya, dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti olah raga atau terlibat dalam kegiatan sosial. Banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalkan terjadinya perilaku seksual dalam bentuk apapun.

Kecenderungan Perilaku seksual pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas, pemahaman yang kurang mengenai seks, dan kontrol diri. Remaja yang mampu mengatur dirinya akan berkurang perilaku seksualnya dibandingkan dengan remaja yang merasa dirinya mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya (Sarwono, 2015). Selain itu, remaja yang ingin dikagumi atau membutuhkan pengakuan dari lawan jenis tentang tubuhnya juga kurang memiliki kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku seksualnya. Kontrol diri remaja yang lemah mengakibatkan terjadinya kecenderungan perilaku seksual seperti berciuman, memegang alat kelamin, bahkan berhubungan seksual.

Dariyo mengatakan perkembangan hormonal pada diri remaja tanpa disertai dengan pengetahuan yang memadai tentang seksualitas menyebabkan remaja kurang mampu mengolah atau mengendalikan diri atas peningkatan libidonya (dalam Fitria, 2014).). Averill juga menyatakan kontrol diri pada remaja mencakup tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan (dalam Ghufroon, 2014). Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam mengendalikan kecenderungan perilaku seksual yang muncul akibat adanya dorongan atau impuls yang berkaitan dengan seksual.

Remaja yang memiliki kontrol perilaku, kognitif, dan keputusan kuat akan mampu memahami dengan baik fungsi organ tubuhnya terutama organ seksualnya, menjaga perasaannya terhadap seksualitasnya sendiri, mencari informasi yang benar dan tepat mengenai seks, dan berperan serta dalam menyebarkan informasi tentang seks kepada masyarakat secara lebih luas.

Rasa ingin tahu remaja yang tidak ditunjang dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang seks dapat memperlemah kontrol dirinya. Hal ini disebabkan remaja hanya ingin memuaskan rasa ingin tahunya tanpa mempertimbangkan atau memperhitungkan segala konsekuensi atas perilakunya. Oleh sebab itu, informasi yang tepat mengenai seks penting bagi kalangan remaja agar dapat meningkatkan kontrol dirinya terhadap dorongan-dorongan yang mengarah pada timbulnya perilaku seksual.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara antara kontrol diri dengan perilaku seksual. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan hipotesis yang telah di ajukan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual, yang artinya semakin kuat kontrol diri maka perilaku seksual pada remaja semakin rendah. Sebaliknya, semakin lemah kontrol diri maka perilaku seksual pada remaja semakin tinggi. Dimana hasil tingkat korelasi di antara dua variabel kontrol diri dengan kecenderungan perilaku seksual yaitu -0,217.